

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi metodologis, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian kualitatif umum dan pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang kelihatan menggejala tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.<sup>20</sup>

Kriteria data dalam kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada penelitian di lapangan.<sup>21</sup>

Sedangkan penelitian lapangan (*field Research*) adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Metode *field research* digunakan ketika metode survei ataupun eksperimen dirasakan tidak praktis, atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan demikian luasnya. *Field research* dapat pula diposisikan sebagai pembuka jalan kepada metode survei dan eksperimen.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Aminuddin, *Mengenal Keragaman Paradigma Dan Strategi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa Dan Sastra*. (Malang:FPBS HIP Malang, 1998.), h.47}

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kuantitatif* (Bandung: Alfabeta.2016), h.2-3

<sup>22</sup> Aminuddin, *Mengenal Keragaman Paradigma Dan Strategi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa Dan Sastra*. (Malang:FPBS HIP Malang, 1998.), h.47}

## **B. Lokasi Penelitian**

Secara geografis, Pondok Pesantren Nurul Ummah terletak di Desa Mangunweni Kecamatan Ayah tepatnya di Jalan Kaliputri KM 01 Desa Mangunweni Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Pendirinya adalah KH. Ahmad Khudzaefah. Pondok Pesantren Nurul Ummah merupakan pondok pesantren modern salafy yang sampai saat ini tetap eksis dalam ranah pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan peneliti menemukan minimnya penerapan karakter Birul Walidain dengan pola komunikasi Kyai dan Santri yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kebumen.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Status kehadiran peneliti diketahui oleh subjek atau informan. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data, karena itu peneliti juga hadir langsung dalam lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu untuk mengenal dan memposisikan diri sama dengan yang diteliti agar peneliti lebih memahami mereka dari sudut pandang yang sama.<sup>23</sup>

## **D. Sumber Data**

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan data baik sebagai bahan untuk deskripsi maupun untuk menguji hipotesis. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian yaitu subyek dari mana data dapat di peroleh.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu mewancarai lansung dengan Pengasuh Pesantren, Asatidz dan Santri untuk memperoleh interpretasi yang diberikan dari informan. Mengenai Pola komunikasi yang terjadi antara Kyai dan Santri demi terbentuknya karakter Santri Birrul Walidain.

---

<sup>23</sup> Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 36.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 107.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>25</sup> yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk keadaan dan kegiatan mengenai pola komunikasi yang terjadi antara Kyai dan Santri. Kegiatan observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kebumen untuk menguraikan data-data yang dilihat dan didengar sebagai sumber pengumpulan data.

### **2. Wawancara**

Wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang data yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Pengasuh Pesantren, Asatidz dan Santri. Disini, peneliti mengajukan pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan focus penelitian mengenai pola komunikasi yang terjadi.

### **3. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini penulis menggali data dengan menjelajahi lapangan untuk mendapatkan bukti yang benar tentang pola komunikasi Kyai-Santri dalam pembentukan karakter santri Birul Walidain. dokumentasi hasil wawancara, obeservasi dan lain-lain.

---

<sup>25</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 45.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut, yang kemudian akan dipresentasikan kepada pihak yang lain.<sup>26</sup>

Data Reduction (reduksi data). Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi dan tersusun bersamaan, yaitu:

1. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemulihan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan adalah penarikan kesimpulan hanya sebagai dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna atau istilah yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kekokohnya yaitu merupakan validitasnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1997), 76.

<sup>27</sup> Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Pers), 1992), hlm. 19

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility (validitas interbal)*, *transferability (validitas ksternal)*, *dependability (reliabilitas)* dan *confirmability (obyektifitas)*.<sup>28</sup>

### 1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika di lapangan ditemukan bahwa terdapat kekurangan tenaga kesehatan di lingkungan rumah sakit, maka permasalahan kekurangan tenaga kesehatan inilah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih detail, bukan yang terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *Member check*.<sup>29</sup>

Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.338-345

<sup>29</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta; 2017.

a) *Triangulasi*

*Triangulasi* dalam pengujian *kredibilitas* ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan *triangulasi* waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua *triangulasi*, yaitu *triangulasi* sumber dan triangulasi teknik.

1) *Triangulasi* Sumber

*Triangulasi* sumber untuk menguji *kredibilitas* data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan Kyai dalam berkomunikasi dengan Santri, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada Santri yang dipimpin, dan Orang Tua/Wali Santri yang menjadi objek sasaran terbentuknya sikap/akhlak Santri yang *Birrul Walidain*. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

## 2) *Triangulasi* Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji *kredibilitas* data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap Birrul Walidain yang dapat diterapkan dan dapat di *implementasikan*, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.<sup>30</sup>

Wawancara mendalam (*indepth interview*): sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, Teknik ini menggunakan pertanyaan open-ended, dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.<sup>31</sup>

Observasi (*pengamatan*): observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku

---

<sup>30</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

<sup>31</sup> Hadi S. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *J Ilmu Pendidik.* 2016;22(1):74–9

manusia. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal.<sup>32</sup>

Dokumen: dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Apabila dengan berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

b) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan skripsi, peneliti menyertakan foto atau dokumen *otentik* sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

c) Mengadakan Member *check*

Member *check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda

---

<sup>32</sup> Hasanah H. Teknik-Teknik *Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. J at-Taquaddum. 2016; 8 (2): 21–46.

data tersebut valid, sehingga semakin *kredibel*. Pelaksanaan member *check* dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

d) Uji *Transferabilitas*

Pengujian *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkaitan dengan pertayaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian *naturalistik*, nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Dalam penelitian kualitatif, *transferabilitas* disebut validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. *Transferabilitas* menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai *transferabilitas* tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian).<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Afyanti Y. *Validitas dan Reliabilitas* dalam Penelitian Kualitatif. J Keperawatan Indonesia. 2008;12 (2):137–141.

e) Uji *Dependabilitas*

Dalam penelitian kualitatif, *Dependability* disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor yang *independen* atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian. Sebagai contoh, bagaimana peneliti mulai menentukan masalah maupun fokus penelitian, misalnya terkait turunya sikap akhlak seorang Santri kpd Orang Tua ketika sudah boyong/pulang dari Pondok, bagaimana menentukan sumber data yang dapat menjelaskan tentang penurunan akhlak, bagaimana memasuki lapangan, bagaimana mekanisme pengumpulan data, bagaimana melakukan pemeriksaan keabsahan data, bagaimana melakukan analisis data, hingga bagaimana melakukan penarikan kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai rekam jejak aktivitas lapangan/penelitiannya, maka dependabilitasnya dapat diragukan.

f) Uji *Konfirmabilitas*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji

*Konfirmability* mirip dengan uji *Dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.<sup>34</sup>

Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini uji *Confirmability* dilakukan bersamaan dengan uji *Dependability* oleh dosen pembimbing.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam proses penelitian deskriptif kualitatif dapat diuraikan kedalam 3 tahapan pokok, yaitu :

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari proses pengajuan judul kepada Kprodi Pendidikan Agama Islam (PAI), kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui oleh Kprodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu peneliti juga

---

<sup>34</sup> Raco JR. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo; 2010.

melakukan observasi terhadap tempat yang akan di jadikan objek penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah medapatkan izin dari Lembaga Pondok Pesantren Nurul Ummah Kebumen, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk melakukan pendekatan kepada responden demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan yang lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden sehingga akan maksimal dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Dan setelah melakukan pengamatan secara mendalam, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah peneliti mengatur waktu yang dilakukan dengan penjadwalan pertemuan kepada responden untuk wawancara.

## 3. Tahap Penyelesaian

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah difahami dan dianalisis sehingga temuan dapat dinformasikan kepada orang lain secara jelas.

Setelah ketiga tahapan tersebut dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka,

metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian terakhir.

